

PENGENALAN KONSEP SAINS TUMBUHAN MELALUI KEGIATAN PLANTING DI TK SOSIAL WAGOLA

Asria Ali Fauji¹, La Jeti², Hartati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Muhammadiyah Buton

Email: Asriaalifauji99@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-05-2025

Revised :25-05-2025

Accepted :01-06-2025

Keywords: Introduction To Science Concepts, Planting Activities, Early Childhood

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to determine how planting activities can help early childhood learn about the concept of science about plants. The study was conducted at TK Sosial Wagola with a qualitative descriptive approach and the Participatory Action Research (PAR) method with a qualitative descriptive approach. The subjects of the study consisted of 10 children in group B aged 5-6 years. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, which were analyzed using the Miles and Huberman model. The results showed that planting activities had a positive impact on children's understanding of plant parts, growth processes, and the functions of each part. Children also showed the ability to observe, estimate, and conclude based on direct experience. In addition to improving scientific understanding, this activity also developed fine motor skills, a sense of responsibility, and concern for the environment. Children also experienced an increase in their thinking, speaking, and manual skills. And children became more active, curious, and concerned about the environment. This study suggests that activities such as planting be made a routine part of learning so that children can learn directly through experience.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan menanam (planting) dapat membantu anak usia dini mengenal konsep sains tentang tumbuhan. Penelitian dilakukan di TK Sosial

Wagola dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode Participatory Action Research (PAR dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 10 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan planting memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak mengenai bagian-bagian tumbuhan, proses pertumbuhan, serta fungsi-fungsi tiap bagian. Anak juga menunjukkan kemampuan dalam mengamati, memperkirakan, dan menyimpulkan berdasarkan pengalaman langsung. Selain meningkatkan pemahaman sains, kegiatan ini turut mengembangkan keterampilan motorik halus, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan. Anak juga mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir, berbicara, serta keterampilan tangan. Serta anak menjadi lebih aktif, ingin tahu, dan peduli terhadap lingkungan. Penelitian ini menyarankan agar kegiatan seperti menanam dijadikan bagian rutin dari pembelajaran agar anak dapat belajar langsung melalui pengalaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Permendikbud Tahun 2014 No. 146 Pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Menurut (Risman, Jety, et al. 2023) Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir hingga berusia enam tahun (0-6 tahun). Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pendidikan yang penting karena dapat menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Lembaga pendidikan anak usia dini bertujuan sebagai pendorong tumbuh dan berkembang dan penyedia layanan pendidikan anak usia dini. Proses pembelajaran anak usia dini lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain (Fatmala and Hartati 2020).

Kegiatan bermain sains sangat penting diberikan untuk anak usia dini karena multi manfaat, yakni dapat mengembangkan kemampuan eksplorasi dan investigasi, mengembangkan keterampilan proses sains dasar, mengembangkan rasa ingin tahu, memahami pengetahuan tentang berbagai benda baik ciri struktur maupun fungsinya (Kadek Resmita Dewi, 2019). Masa depan anak tergantung pada pendidikan, pengajaran, dan lingkungan yang diciptakan. Karena pada dasarnya anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Rasa ingin tahu tersebut perlu difasilitasi oleh orang dewasa

termasuk orang tua dan guru. Anak akan belajar bereksperimen, bereksplorasi, dan menginvestigasi lingkungan sekitarnya sehingga anak mampu membangun suatu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan pada masa dewasanya.

Latar belakang pemilihan judul ini didasarkan pada pengamatan di TK Sosial Wagola, tempat di mana pembelajaran sains masih terpusat pada guru dan minim eksplorasi langsung dari anak. Padahal, anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan potensi besar untuk belajar melalui pengalaman nyata. Oleh sebab itu, kegiatan *planting* atau menanam dipilih sebagai metode yang diyakini mampu merangsang kognisi dan keterampilan proses sains anak secara optimal. Melalui kegiatan ini, anak tidak hanya belajar mengenali bagian tumbuhan dan proses pertumbuhannya, tetapi juga dilatih untuk mengamati, memprediksi, dan menyimpulkan secara sederhana.

Keberhasilan penelitian terdahulu turut menguatkan urgensi studi ini. Hidayat et al. (2024) menemukan bahwa pendekatan *Children Learning in Science* efektif dalam meningkatkan keterampilan sains anak usia 5–6 tahun. Demikian pula, Susanti et al. (2024) membuktikan bahwa metode eksperimen seperti kegiatan menanam mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep sains kehidupan. Sementara itu, penelitian Damayanti & Mawaddah (2020) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung mampu menumbuhkan minat eksploratif anak secara signifikan.

Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi dan mengembangkan model pembelajaran sains berbasis praktik langsung seperti *planting*, guna mendukung pengembangan sains anak usia dini secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Dengan Demikian, Penting Untuk Mengeksplorasi Dan Mengembangkan Model Pembelajaran Sains Berbasis Praktik Langsung Seperti *Planting*, Guna Mendukung Pengembangan Sains Anak Usia Dini Secara Menyeluruh Dan Berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Participatory Action Research (PAR)*. Menurut (Alifah, Narsih, and Widiyanto 2019) Metode ini menekankan pembelajaran anak aktif. Keterlibatan siswa dituntut penuh, agar pembelajaran berjalan dengan aktif dan penuh dengan kerjasama. Metode ini dapat menggali kemampuan siswa dengan baik dan terukur. Adapun yang mendasari prinsip pembelajaran partisipatori, bahwa anak merupakan jiwa yang unik, tidak dapat disamakan satu dengan yang lainnya. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Penelitian dilakukan di TK Sosial Wagola dengan sampel 30 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan *Planting*

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama satu bulan, yang terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pengenalan Jenis Tanaman Bunga

a. Perencana

Pada tahap ini, guru merancang kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan berbagai jenis tanaman bunga kepada anak. Perencanaan mencakup identifikasi tujuan pembelajaran, penyusunan materi, dan pemilihan metode yang sesuai (Munir, R. 2023).

Guru dan peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan mengenalkan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Disiapkan media berupa gambar, tanaman asli, dan alat tulis untuk dokumentasi.

Teori Konstruktivisme: Menurut teori ini, anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran tentang jenis tanaman bunga sebaiknya melibatkan kegiatan langsung seperti observasi dan klasifikasi.

b. Tindakan

Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun. anak diajak untuk mengamati langsung berbagai jenis bunga, mencatat ciri-cirinya, dan mendiskusikan perbedaan serta persamaannya.

Anak belajar melalui observasi dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, diskusi kelompok dan presentasi hasil pengamatan dapat meningkatkan pemahaman anak tentang jenis-jenis bunga. (Firmansyah, R. 2021).

Anak-anak di perkenalkan pada bagian tumbuhan seperti akar, batang, daun, bunga dan buah melalui media gambar dan pengamatan langsung pada tanaman asli. Guru memfasilitasi diskusi ringan tentang fungsi masing-masing bagian.

c. Observasi

Pada tahap ini, guru mengamati dan mencatat aktivitas anak selama proses pembelajaran, termasuk keterlibatan, antusiasme, dan pemahaman mereka terhadap materi, evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang dapat di gunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. (Muwardi, F. 2017).

Sebagian anak, seperti AL, ZUL, AB, HA, dan F, mampu mengenali dan menyebutkan nama tanaman dengan baik. Mereka tampak antusias dan fokus saat kegiatan berlangsung. Anak-anak yang lain seperti AR, FI, UL, NA, dan YA awalnya belum dapat mengenali dengan tepat, namun menunjukkan usaha berulang kali dan antusiasme tinggi untuk belajar.

d. Refleksi

Setelah observasi, guru melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. (Kolb, D. A. 1984).

Menurut Schon, refleksi membantu guru dalam memahami tindakan mereka dan meningkatkan praktik pengajaran melalui pengalaman

Ditemukan bahwa metode visual dan konkret sangat efektif. Namun, perlu penguatan dengan kegiatan lanjutan agar pemahaman anak menjadi lebih mendalam dan tidak hanya hafalan.

2. Membeda- bedakan Macam Tanaman Bunga

Kegiatan ini berfokus pada kemampuan anak membedakan ciri-ciri tanaman bunga nanas kerang dan tapak dara, termasuk perbedaan warna daun, bentuk bunga, dan tekstur.

Tanaman bunga di kelompokkan berdasarkan karakteristik morfolog seperti bentuk bunga, struktur daun, dan tipe pertumbuhan (Abdul Muis Situmorang (2024).

a. Perencana

Langkah- Perencanaan

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran, seperti anak mampu mengidentifikasi dan membedakan jenis- jenis bunga berdasarkan ciri morfologinya
- 2) Menyiapkan media pembelajaran, termasuk gambar dan specimen bunga dari berbagai family.
- 3) Menyusun lembar kerja untuk kegiatan klasifikasi dan identifikasi bunga.

b. Tindakan

Tahap ini melibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan, dimana anak melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai jenis bunga dan mencatat karakteristiknya.

Kegiatan :

- 1) Anak mengamati berbagai jenis bunga mencatat ciri- ciri morfologinya seperti warna, bentuk, dan struktur bunga
- 2) Melakukan klasifikasi bunga berdasarkan karakteristik yang di amati
- 3) Diskusi kelompok untuk membandingkan hasil pengamatan dan klasifikasi.

c. Observasi

Guru mengamati dan mencatat aktivitas anak selama proses pembelajaran, termasuk keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan dalam mengklasifikasikan bunga.

Anak-anak seperti AL, ZUL, dan F mampu melakukan kegiatan ini secara mandiri dan menjelaskan ciri tanaman dengan jelas. Anak AR dan FI membutuhkan sedikit bantuan peneliti namun kemudian dapat melanjutkan dengan baik. UL, NA, dan YA menunjukkan perkembangan signifikan dari awal kegiatan, dengan NA yang sangat antusias langsung aktif berpartisipasi.

d. Refleksi

Setelah observasi, guru melakukan refleksi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menentukan perbaikan yang diperlukan untuk siklus berikutnya.

Planting berhasil membangkitkan rasa ingin tahu dan tanggung jawab anak. Namun, beberapa anak masih memerlukan bantuan dalam menyiram dan mengatur takaran air.

Guru perlu memberikan penguatan pada prosedur perawatan tanaman. Guru dan orang tua memberikan respon positif terkait kegiatan ini, menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih kreatif dan mampu berimajinasi serta berpikir kritis dalam membedakan tanaman.

3. Proses Budidaya Tanaman Bunga

a. Perencana

Tahap perencana melibatkan identifikasi tujuan, pemilihan jenis tanaman bunga, dan penentuan metode budidaya yang sesuai dalam proses penanaman dan perawatan tana. (Situmorang, A.M. 2024).

Langkah- langkah :

- 1) Menentukan jenis bunga yang akan dibudidayakan berdasarkan kondisi lingkungan
- 2) Menyiapkan lahan atau media tanam yang sesuai
- 3) Menyusun jadwal kegiatan budidaya, termasuk penanaman, pemeliharaan dan panen.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun, diimplementasikan melalui kegiatan budidaya tanaman bunga. Belajar melalui observasi dan interaksi sosial dalam budidaya tanaman bunga dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan kegiatan

(Munir, R, (2023).

- 1) Menanam bibit bunga sesuai dengan teknik yg benar
- 2) Melakukan pemeliharaan rutin, seperti penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama
- 3) Mencatat perkembangan tanaman untuk evaluasi .

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau pertumbuhan tanaman dan efektivitas metode budidaya yang diterapkan aspek yang di amati. (Firmansyah, R. 2021).

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan tanaman bunga
- 2) Efektivitas teknik pemeliharaan yang digunakan
- 3) Kendala atau masalah yang muncul selama proses budidaya.

d. Refleksi

Tahap refleksi melibatkan evaluasi terhadap seluruh proses budidaya untuk menentukan keberhasilan dan perbaikan yang di perlukan .

Anak secara tidak langsung mempraktikkan keterampilan ilmiah dasar: mengamati, membandingkan, dan menarik kesimpulan sederhana. Guru melihat bahwa anak yang paling rajin menyiram tanamannya memiliki hasil pertumbuhan yang lebih cepat. Anak-anak seperti YA, NA, UL, EI, dan

AL aktif memilih lahan yang sesuai dan berpartisipasi penuh dalam budidaya. ZUL, AB, dan HA menunjukkan ketenangan dan ketelitian saat melakukan kegiatan ini. Anak-anak belajar tentang siklus tumbuhan secara praktis, termasuk pentingnya air dan perawatan rutin.

4. Menanam Tanaman Bunga

a. Perencana

Pada tahap ini, guru atau peneliti merancang kegiatan menanam bunga berdasarkan tujuan pembelajaran dan kondisi lingkungan.

Menurut teori (piaget & vygotsky) pembelajaran yang bermakna terjadi ketika anak membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung, seperti menanam bunga beserta langkah- langkahnya (Purwanto, A. (2023).

Langkah - langkah :

- 1) Menentukan jenis tanaman bunga yang akan di tanam yaitu (bunga nanas kerang dan bunga tapak dara)
- 2) Menyusun jadwal tanam dan pemeliharaan
- 3) Menyiapkan media tanam (tanah, pot, polybag)
- 4) Merancang lembar kerja pengamatan

b. Tindakan

Tahap ini adalah pelaksanaan kegiatan penanaman bunga sesuai dengan perencanaan kegiatan. (Wulandari, R. 2023).

- 1) Penanaman benih atau bibit bunga
- 2) Penyiraman, pemupukan dan pemangkasan secara berkala
- 3) Pendamping guru selama kegiatan untuk membimbing dan memberikan penjelasan.

Anak-anak diajak ke taman sekolah. Guru menjelaskan langkah-langkah menanam bunga: mengisi pot dengan tanah, membuat lubang kecil, memasukkan benih bunga, menutup kembali dengan tanah, dan menyiram secukupnya. Anak-anak kemudian menanam bunga masing-masing sesuai arahan. Guru memberikan bantuan bagi anak yang mengalami kesulitan dalam proses menanam.

c. Observasi

Tahap ini melibatkan pengamatan terhadap perkembangan bunga dan perilaku anak terhadap proses berlangsung yang di amati. (Suparman, H. 2023).

Yang diamati :

- 1) Perubahan pertumbuhan tanaman (tinggi, jumlah daun, bunga yang mekar).
- 2) Aktivitas anak : partisipasi, rasa ingi tahu, tanggungjawab, merawat tanaman
- 3) Ketepatan anak dalam mengikuti prosedur penanaman.

Seluruh anak tampak antusias dan terlibat langsung. Mereka menunjukkan keterampilan motorik halus saat menggenggam sekop, menuang tanah, dan menyiram bunga. Anak juga mulai menyebutkan bagian-bagian yang sudah mereka kenal seperti “tanahnya lembut”, “daunnya kecil”, atau “saya mau kasih air agar cepat tumbuh.” Ada juga anak yang berinisiatif bertanya: “Berapa hari sampai tumbuh bunganya?”

d. Refleksi

Pada tahap ini, guru dan anak mengevaluasi proses dan hasil kegiatan menanam bunga dalam refleksi meliputi (Yuliana, D. 2023).

- 1) Keberhasilan tanaman dalam tumbuh dan berbunga
- 2) Hambatan yang dialami, seperti serangan hama atau kesalahan dalam penyiraman
- 3) Rencana perbaikan untuk kegiatan serupa dimasa datang.

Kegiatan ini memberi dampak positif terhadap perkembangan sains dan sikap anak. Anak menunjukkan minat besar dalam proses menanam dan mulai menunjukkan empati serta rasa tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka tanam. Guru menyimpulkan bahwa kegiatan ini efektif sebagai pembelajaran berbasis pengalaman nyata, serta memperkuat pemahaman anak tentang hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan.

Perkembangan Aspek Anak Selama Kegiatan:

1. Aspek Kognitif:

Anak mampu mengingat dan menyebutkan jenis tanaman serta ciri-cirinya, menunjukkan kemampuan observasi yang meningkat dan pemahaman konsep sains tumbuhan.

2. Aspek Bahasa:

Aktivitas membedakan tanaman dan berdiskusi selama kegiatan meningkatkan kemampuan verbal dan komunikasi anak.

3. Aspek Motorik Halus:

Kegiatan menanam dan merawat tanaman membantu mengasah keterampilan motorik halus, seperti menggenggam, memindahkan tanah, dan menyiram tanaman.

4. Aspek Sosial:

Kerja sama dan interaksi selama kegiatan meningkatkan kemampuan sosial anak, meliputi berbagi tugas, mendengarkan teman, dan mengikuti instruksi guru.

Refleksi Guru dan Orang Tua

Guru menyatakan bahwa kegiatan planting menjadi salah satu metode efektif yang membuat anak lebih aktif dan bersemangat dalam belajar sains. Mereka mencatat adanya peningkatan perhatian dan ketekunan anak selama proses pembelajaran.

Orang tua melaporkan anak semakin tertarik membawa pulang ilmu tentang tanaman dan sering berdiskusi di rumah mengenai apa yang dipelajari di sekolah, yang menunjukkan transfer pengetahuan ke lingkungan keluarga

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *planting* secara signifikan membantu pengenalan konsep sains tumbuhan pada anak usia dini di TK Sosial Wagola. Anak-anak tidak hanya mampu mengenali jenis-jenis tanaman seperti bunga nanas kerang dan tapak dara, tetapi juga memahami ciri-ciri fisik dan proses budidaya tanaman secara langsung. Temuan ini konsisten dengan teori pembelajaran sains pada anak usia dini yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan eksplorasi aktif untuk membangun konsep ilmiah (Crawford & Capps, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mardiyana et al. (2021) yang menyatakan bahwa budidaya tanaman sebagai media pembelajaran efektif dalam menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan pemahaman konsep tumbuhan pada anak usia dini. Anak-anak yang terlibat langsung dalam penanaman dan perawatan tanaman mengalami peningkatan keterampilan motorik halus dan kognitif, yang penting untuk perkembangan holistik.

Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini harus memberikan rangsangan pendidikan yang menyeluruh agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Kegiatan *planting* ini menyediakan rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak baik secara kognitif maupun psikomotorik, dengan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi langsung dengan lingkungan alam sekitar (Fiandi, 2023).

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Nurul Latifah et al. (2024), yang menekankan bahwa pembelajaran sains berbasis eksperimen meningkatkan keterampilan berpikir kritis anak dan pemahaman konsep secara mendalam. Anak-anak yang dilibatkan dalam aktivitas *planting* secara aktif dapat mengobservasi, membandingkan, serta membuat kesimpulan sederhana tentang pertumbuhan tanaman, yang memperkuat pengetahuan dan minat mereka pada sains.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini menguatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Aktivitas *planting* tidak hanya sebagai kegiatan praktis, tetapi juga sebagai media pembelajaran sains yang kontekstual, yang membantu anak menginternalisasi konsep-konsep ilmiah sejak dini (Mulyasa, 2012; Widiyarti & Soetisna, 2021).

Dengan demikian, implementasi kegiatan planting di TK Sosial Wagola tidak hanya berhasil mengenalkan konsep tumbuhan secara efektif tetapi juga mengembangkan aspek perkembangan lain seperti bahasa, sosial, dan motorik anak, sehingga menciptakan suasana belajar yang holistik dan menyenangkan. Hal ini menjadi dasar rekomendasi untuk pengintegrasian metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung secara berkelanjutan dalam kurikulum PAUD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan planting efektif dalam mengenalkan konsep sains tumbuhan kepada anak usia dini di TK Sosial Wagola. Anak-anak mampu memahami jenis-jenis tanaman, membedakan ciri tanaman, serta mengikuti proses budidaya secara aktif dan antusias. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif anak, tetapi juga mengembangkan keterampilan bahasa dan motorik halus mereka.

Disamping itu juga diperoleh bahwa beberapa anak dapat bereksperimen sendiri sehingga dapat terstimulasi dengan baik perkembangannya, namun demikian masih ada beberapa anak yang belum terstimulasi dengan baik perkembangannya .

DAFTAR PUSTAKA

- Crawford, B. A., & Capps, D. K. (2018). Teacher Cognition of Engaging Children in Scientific Practices (pp. 9-32). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-66659-4_2
- Hayati, T., Kurnia, A., & Khoerunnisa, G. (2022). Upaya peningkatan keterampilan proses sains pada anak usia dini melalui metode eksperimen. *Gunung Djati Conference*, 8, 2774-6585. <https://conferences.uinsgd.ac.id>
- Hidayat, T. O., Mulyana, E. H., & Qonita, Q. (2024). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun melalui Model Pembelajaran Children Learning in Science. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 33099–33111.
- Khaerani, A., & Syairahma, D. (2024). Menggali Keingintahuan Alam Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains yang Menyenangkan. *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 45-56.
- Mayar, Farida, Rini Aulia Fitri, Yosi Isratati, Netriwinda Netriwinda, and Rupnidah Rupnidah. 2022. "Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (4): 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>.
- Rachmawati, N. (2018). *Jenis- Jenis Tanaman dan Manfaatnya*. Bandung : Pustaka Baru.
- Rahayu, Hapsah, Elindra Yetti, and Yetti Supriyati. 2021. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu" 5 (1): 832–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>.
- Risman, Kadar, Rachman Saleh, Aris Susanto, and Halid Hanafi. 2023. "Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Islam." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (5): 5539–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5165>.

- Wahyono, I., Ramiati, E., & Sa'diyah, S. K. (2020). Pengembangan kemampuan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran outdoor pada area kebun di TK Budhi Mulyo Sarimulyo Cluring Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 2745-8253.
- Wandi, Zherly Nadia, and Farida Mayar. 2020. "Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Abstrak" 4 (1): 351–58.
- Widiyarti, Wiwi, R. & Soetisna, U. (2021). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning(PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1)